

**PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC DENGAN MEDIA
CARDQUEST TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SDN Magersari 3, Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

**Tri Susilowati
NPM 13.0305.0133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC DENGAN MEDIA
CARDQUEST TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD N Magersari 3, Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMMagelang



Oleh :

Tri Susilowati
NPM. 13.0305.0133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC DENGAN MEDIA
CARDQUEST TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD N Magersari 3, Magelang)

Oleh :

Nama : Tri Susilowati
NPM : 13.0305.0133
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Telah diterima dan disetujui Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi PGSD
FKIP UMMagelang

Magelang, 09 Agustus 2017

Pembimbing I

(Sugiyadi, M.Pd Kons.)
NIK. 047506010

Pembimbing II

(Ari Suryawan, M.Pd.)
NIK. 158808132

PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC DENGAN MEDIA *CARDQUEST* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD N Magersari 3, Magelang)

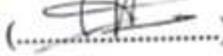
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi pada Program Studi S-1 PGSD FKIP UMMagelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

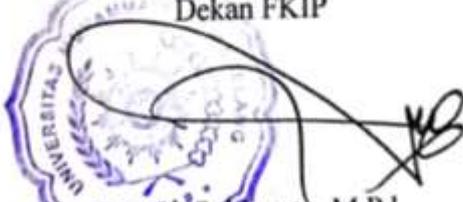
Hari : Rabu

Tanggal : 09 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Sugiyadi, M.Pd.Kons. : Ketua / Anggota 
2. Ari Suryawan, M.Pd. : Sekretaris / Anggota 
3. Drs. Arie Supriyatno, M.Si : Anggota 
4. Rasidi M.Pd. : Anggota 

Mengesahkan
Dekan FKIP



Drs. H. Sobriyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Susilowati
NPM : 13.0305.0133
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran CIRC dengan Media *Cardquest*
Terhadap Hasil Belajar IPA

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 09 Agustus 2017



Tri Susilowati
NPM. 13.0305.0133

MOTTO

“ Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan “

(QS. Al- Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Kusnen dan ibu Siti Khasanah tercinta yang telah mendidiku dengan penuh kasih sayang, mendukung, dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Almamaterku tercinta, Program, Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC DENGAN MEDIA CARDQUEST TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD N Magersari 3, Magelang)

Tri Susilowati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran CIRC dengan media *cardquest* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD N Magersari 3 Kota Magelang.

Penulis menggunakan model penelitian eksperimen murni (*true experiment*) menggunakan rancangan penelitian *pretest-posttest control group desain*. Variabel bebas penelitian yaitu media *cardquest* dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Magersari 3 yang berjumlah 20 siswa. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan soal tes analisis data menggunakan *Independent Sample t-test*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* seluruh responden setelah diberikan treatment menggunakan media *cardquest* dari nilai *pretest*. Selain kognitif aspek afektif dan psikomotorik juga mengalami peningkatan. Dapat dikatakan bahwa penerapan media *cardquest* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Magersari 3. Nilai signifikan menunjukkan 0,000 karena nilai signifikan kurang dari 0,05 dapat disimpulkan media *cardquest* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

Kata kunci: *Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, CIRC, Media Cardquest*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, Rektor UMMagelang yang memfasilitasi pendidikan PGSD.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd, Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Rasidi, M.Pd, Kaprodi PGSD FKIP UMMagelang yang telah memberikan petunjuk pelaksanaan penulisan skripsi.
4. Sugiyadi, M.Pd. Kons, dan Ari Suryawan, M.Pd, sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing skripsi dari awal sampai selesai.
5. Hardiati Wuryaningsih, M.Pd Kepala sekolah dan keluarga besar SD N Magersari 3 atas ijin, bantuan dan kerjasamanya kepada peneliti.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan diterima dengan senang hati untuk kebaikan kebenaran skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 09 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Hasil Belajar IPA	7
B. Media <i>Cardquest</i> dan Model Pembelajaran CIRC.....	13
C. Pengaruh Media <i>Cardquest</i> terhadap Hasil Belajar IPA.....	20
D. Penelitian yang Relevan	20

E. Kerangka Pikir.....	22
F. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Definisi Penelitian	25
D. Variabel Penelitian	26
E. Setting Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Instrumen Penelitian	31
H. Teknik Analisis Instrumen Pengumpulan Data	33
I. Prosedur Penelitian	39
J. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Pretest-posttest group control group desain</i>	24
2. Matrik Pelaksanaan Penelitian	27
3. Jenis Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
4. Kisi-kisi Soal Kognitif.....	28
5. Kisi-kisi Lembar Observasi Afektif	30
6. Kisi-kisi Lembar Observasi Psikomotorik	31
7. Hasil Uji Validitas Instrumen	33
8. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes.....	35
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran	35
10. Hasil Penghitungan Tingkat Kesukaran	36
11. Klasifikasi Daya Pembeda.....	37
12. Hasil Penghitungan Uji Daya Pembeda	37
13. Hasil Validitas Ahli	39
14. Klasifikasi Interpretasi <i>N-Gain</i>	44
15. Data Hasil Nilai <i>Pretest</i>	46
16. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar IPA terhadap <i>Pretest</i>	47
17. Data Hasil Nilai <i>Posttest</i>	48
18. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar IPA terhadap <i>Posttest</i>	49
19. Hasil Uji Homogenitas	54
20. Hasil Normalitas	55
21. Hasil Uji T-Test	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	22
2. Pencapaian Hasil Belajar IPA Terhadap <i>Pretest</i>	47
3. Pencapaian Hasil Belajar IPA Terhadap <i>posttest</i>	50
4. Hasil Pengamatan <i>Pretest</i> Afektif	51
5. Hasil Pengamatan <i>Posttest</i> Afektif.....	51
6. Hasil Pengamatan <i>Pretest</i> Psikomotorik.....	52
7. Hasil Pengamatan <i>Posttest</i> Psikomotorik.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian	65
2. Validasi Instrumen.....	70
3. Daftar Nama Siswa	110
4. Silabus	112
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115
6. Materi Ajar dan LKS	134
7. Soal Evaluasi	149
8. Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	158
9. Soal <i>Pretest Posttest</i>	159
10. Kunci Jawaban <i>Pretest Posttest</i>	165
11. Hasil Nilai Pretes Posttest.....	166
12. Penilaian Afektif.....	168
13. Penilaian Psikomotorik.....	174
14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal	185
15. Tingkat Kesukaran.....	186
16. Daya Beda.....	187
17. Hasil Uji Homogenitas	188
18. Hasil Uji Normalitas	189
19. Hasil Uji T	190
20. Hasil Uji N-Gain.....	191
21. Dokumentasi.....	193

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Bila proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka hasil belajar akan meningkat yang dapat dilihat dari nilai ulangan atau nilai rapot. Agar proses pembelajaran berjalan baik maka diperlukan adanya perencanaan, baik perencanaan materi, model pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan bekal hidup adalah pembelajarn Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA sangat bermanfaat untuk menjawab segala tantangan di masa depan, selain itu IPA merupakan pembelajaran yang mempersiapkan mental siswa untuk siap dan tanggap terhadap segala terjadinya perubahan dan perkembangan alam. Sedangkan pada kenyataanya mata pelajaran IPA dianggap sulit oleh peserta didik, karena dirasa sulit untuk dipahami dan sulit untuk dimengerti.

Gagne & Briggs (Hatiningrum, 2016: 37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learner's performance*). Asih & Eka (2015: 4) berpendapat bahwa proses pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat diukur sebagai hasil dari proses pembelajaran IPA di dalam kelas.

Proseskegiatan belajar mengajar bukan hanya harus melihat pada kondisi saat ini namun juga pada masa yang akan datang. Proses pembelajaran yang diberikan pada siswa disesuaikan pada taraf perkembangan siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan dan penampilan siswa setelah pembelajaran mengalami perubahan menjadi lebih baik. Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan pembelajaran bermakna akan mudah dipahami oleh siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Selasa, 6 April 2017 dengan ibu Rofingah selaku guru pengampu mata pelajaran IPA di kelas IV SD N Magersari 3. SD N Magersari 3 beralamatkan di Jl. Dewaruci 27 kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang, siswa kelas IV SD N Magersari 3 berjumlah 20 siswa, dengan spesifikasi 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan permasalahan tentang hasil belajar IPA pada materi sumber daya alam di kelas IV menunjukkan lebih sedikit siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan prosentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai diatas KKM 4 siswa (20%). Standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPA yakni 65. Belum ada solusi berarti yang dilakukan oleh ibu Rofingah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa seperti kurangnya motivasi dari orang tua, pengetahuan siswa yang kurang kuat, minat belajar siswa yang rendah, latar belakang orang tua, serta proses belajar mengajar yang dirasakan

siswa kurang nyaman dan menyenangkan. Siswa dapat dikatakan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru belum menggunakan media pembelajaran IPA yang bervariasi sebagai alat pendukung pembelajaran. Dengan demikian diketahui bahwa pembelajaran IPA belum dapat dikatakan berjalan secara optimal, karena proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centre*) yang seharusnya terpusat pada siswa (*student centre*), dalam proses pembelajaran masih ditemui siswa yang ramai sendiri dan mengganggu teman yang lain serta tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, disisi lain belum adanya usaha yang berarti yang dilakukan oleh ibu Rofingah untuk mengatasi masalah yang ada.

Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD N Magersari 3 kecamatan Magelang Selatan yang memiliki banyak kendala seperti hasil observasi mendorong peneliti untuk membantu mengatasi kendala yang terjadi. Peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan media *cardquest* melalui model pembelajaran CIRC. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif diharapkan dapat memberikan pengaruh besar pada siswa yakni mampu meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber daya alam yang dapat dilihat melalui hasil belajar.

Penggunaan media *Cardquest* dengan model pembelajaran CIRC merupakan program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan memahami materi. Dimana pada materi sumber daya alam siswa dapat membaca, memahami isi bacaan, menemukan ide pokok bahasan sehingga siswa dapat menuliskan hasil pemahamannya dan

disampaikan didepan kelas dengan melatih kemampuan berbahasa. Sehingga proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran CIRC lebih terpusat pada siswa (*student centre*) dan guru berperan sebagai fasilitator saja.

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) atau disebut juga kooperatif terpadu, membaca, menulis, termasuk salah satu tipe model pembelajaran *Cooperatif Learning* (Suyatno, 2009: 68). Program CIRC terdiri dari tiga unsur utama aktifitas dasar yaitu pengajaran langsung, dan pemahaman membaca, serta seni berbahasa/ menulis integral. Dalam semua aktivitas ini, siswa bekerja dalam kelompok belajar secara heterogen hal tersebut dikemukakan oleh Shlomo, (2009: 36). Pada awalnya tipe CIRC diterapkan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam kelompok kecil para siswa diberi satu teks/ bacaan, kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok dan mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yakni menyelesaikan pemecahan masalah dimana salah satu anggota membacakan soal dan berdiskusi dengan kelompok untuk membuat prediksi atau penafsiran dari isi soal dan menuliskan penyelesaian masalah yang dilanjutkan dengan presentasi yang diwakilkan oleh salah satu anggota kelompok.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *cardquest* terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi sumber daya alam kelas IV SD N Magersari 3 kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran CIRC dengan media *cardquest* terhadap hasil belajar IPA?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran CIRC dengan media *cardquest* terhadap hasil belajar IPA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan tentang pengaruh pembelajarann CIRC dengan media *cardquest* terhadap hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pendukung teori bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media *cardquest* melalui model CIRC dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memecahkan permasalahan, berperan aktif dalam kelompok belajar, serta dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan mengajar guru serta dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung sehingga dalam mengajar dapat menarik dan meningkatkan motivasi siswa.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan model CIRC dengan media *cardquest* dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah, meningkatkan tanggung jawab siswa dalam keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan model CIRC dengan media *Cardquest* . Penelitian ini juga memberikan ilmu pengetahuan terhadap sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar IPA

1. Pengertian Hasil Belajar IPA

Belajar merupakan proses yang sangat penting dan dilaksanakan sepanjang hayat, karena melalui belajar manusia dapat merubah pola pikir, pengetahuan dan tingkah laku seseorang. Piaget (Rusman, 2010: 202) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses aktif penyusunan pengetahuan di dalam pikiran siswa untuk membangun pengetahuan yang bermakna. Siswa dituntut aktif dalam mengembangkan pikirannya sendiri dalam proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan pengetahuan baru yang memberikan makna bagi diri siswa itu sendiri.

Sujana (2002: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (Hatiningrum, 2016: 37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar.

Daryanto (2014: 160) IPA adalah ilmu pengetahuan yang objek telaaahnya adalah alam dengan segala isinya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Usman (2011: 3) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat diukur menggunakan angka oleh peneliti sebagai hasil dari proses pembelajaran IPA di dalam kelas.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar siswa haruslah menjadi subjek bukan objek dalam proses pembelajaran. Menurut Asih & Eka (2015: 4) proses pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Acuan kegiatan belajar mengajar bukan hanya harus melihat pada kondisi saat ini namun juga pada masa yang akan datang. Pembelajaran yang diberikan perlu disesuaikan pada taraf perkembangan siswa. Proses pembelajaran di sekolah dasar memerlukan suatu perencanaan pembelajaran sebelum masuk ke tahap pelaksanaan pembelajaran. Menurut Udin & Abin (2011: 3) perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, dan suasana) dan apa yang dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, dan kreasi). Perencanaan pembelajaran mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan dalam pembelajaran. Menurut Gagne & Briggs (Strategi Pembelajaran, 2016: 37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learner's performance*).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA

Hasil belajar sebagai salah satu indikator dari pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Sujana (2011: 76-77) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu. Faktor eksternal yang dimaksud meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

Selain faktor yang disebutkan diatas, Dalyono (2010: 45) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan hasil belajar diantaranya:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

- 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

- 2) Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang memiliki intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

3) Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta *family* yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan

bimbingan orang tua semuanya turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ pelengkap di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar/ sosial

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, susana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas semua akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

3. Aspek-aspek hasil belajar

Proses belajar mengajar harus mendapat perhatian serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Menurut Haryati (2007: 22) hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Taksonomi tujuan pengajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam level yaitu sebagai berikut: pengetahuan (*knowlage*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Pengukuran pada aspek kognitif siswa dengan cara pengambilan nilai melalui pemberian soal tes. Hasil belajar pengetahuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat dapat berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, dan prinsip.

b. Aspek afektif

Aspek afektif yaitu berhubungan erat dengan pembangkitan niat, sikap/ emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. Dalam aspek afektif terdiri atas lima level yaitu: penerimaan (*receiving/ attending*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organizing*), karakteristik (*characterization*). Pengukuran pada aspek afektif siswa dengan cara menggunakan lembar pengamatan afektif. Hasil belajar afektif merujuk pada hasil belajar berupa kepekaan rasa atau emosi.

c. Aspek psikomotorik

Psikomotor yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak, keterampilan tangan, menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu. Pengukuran pada aspek psikomotorik siswa dengan cara menggunakan lembar pengamatan psikomotorik. Hasil belajar aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak.

B. Media *Cardquest* dan Model Pembelajaran CIRC

1. Media *Cardquest*

Media kartu terdiri dari beberapa jenis, seperti kartu huruf, kartu bergambar, kartu kata, dan kartu bergambar dengan kombinasi kata-kata. Dalam penelitian ini, yang penulis maksudkan dengan media *cardques* adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang oleh peneliti untuk membantu mempermudah dalam belajar bidang studi ilmu pengetahuan alam khususnya dalam aspek membaca dan berbicara. Media ini terbuat dari kertas *ivory* dimana ditengahnya terdapat huruf, pertanyaan dan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan materi sumber daya alam.

Sebagaimana media pembelajaran lainnya, media *cardquest* juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Jika dilihat dari bentuk fisik, menurut Khairunnisak (2015: 74) media kartu memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Mudah dibawa (praktis);
- 2) Mudah dalam penyajian;

- 3) Mudah dibuat;
- 4) Mudah disimpan, karena ukurannya tidak memerlukan tempat yang besar;
- 5) Cocok digunakan untuk kelompok besar dan kecil; dan
- 6) Dapat melibatkan semua siswa dalam penyajiannya.

Selain kelebihan-kelebihan dari segi fisik diatas, media kartu juga mempunyai kelebihan-kelebihan lain diantaranya:

- 1) Dapat dijadikan sebagai permainan yang menyenangkan.
- 2) Meningkatkan interaksi antar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 3) Merangsang kemampuan berfikir siswa.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Disamping sejumlah kelebihan seperti yang dijelaskan diatas, media kartu juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Mudah rusak
- 2) Bentuknya relatif tidak menarik
- 3) Hanya berbentuk visual saja, tidak ada audionya
- 4) Cepat membosankan jika metode pengajaran tidak menarik.

2. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) atau disebut juga kooperatif terpadu, membaca, menulis, termasuk salah satu tipe model pembelajaran *Cooperatif Learning* (Suyatno, 2009: 68). Program CIRC terdiri dari tiga unsur utama aktifitas dasar yaitu pengajaran langsung, dan

pemahaman membaca, serta seni berbahasa/ menulis integral. Dalam semua aktivitas ini, siswa bekerja dalam kelompok belajar secara heterogen hal tersebut dikemukakan oleh Shlomo (2009: 36). Pada awalnya tipe CIRC diterapkan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam kelompok kecil para siswa diberi satu teks/ bacaan, kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok dan mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

CIRC dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Jasmine (Mudawati, 2008: 24) yang menyimpulkan pembelajaran kooperatif model CIRC secara aktif melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajar siswa untuk dapat bekerjasama yang baik dengan orang lain, mendorong kolaborasi (kerjasama), berkompromi dan bermusyawarah mencapai kesepakatan dan secara umum menyiapkan mereka untuk masuk dunia hubungan personal.

Model pembelajaran CIRC ini dapat membantu siswa agar mampu memahami, menafsirkan dan menyelesaikan soal yang diberikan. Menurut Slavin (2008: 203) tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan, memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Salah satu faktor utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk

pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Dasar pemikiran pengembangan, dan evaluasi dari CIRC sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca dan menulis dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan model CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Bila diperhatikan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tersebut, sebenarnya mendorong pembaca lebih aktif, kritis, sistematis, dan bertujuan dalam menghadapi bacaan secara berkelompok. Sehingga pembaca lebih lama mengingat setiap gagasan pokok suatu bacaan.

3. Langkah-langkah Model CIRC

Memanfaatkan pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe CIRC untuk melatih siswa meningkatkan keterampilannya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pada penerapan model pembelajaran CIRC diperlukan beberapa urutan tahapan kegiatan. Adapun tahapan pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada selembar kertas.
- d. Mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok
- e. Siswa bersama guru membuat kesimpulan
- f. Penutup (Suprijono, 2011: 130)

Langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar siswa (*Learning Society*) yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.
- b. Guru memberikan cardques dan soal diskusi yang telah disusun berdasarkan langkah-langkah penyelesaian masalah dalam soal kepada setiap siswa dalam kelompok yang sudah terbentuk.
- c. Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan CIRC yang spesifik sebagai berikut:
 - 1) Salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membaca soal.
 - 2) Membuat prediksi atau menafsirkan isi soal termasuk menuliskan hal yang ditanyakan.
 - 3) Saling membuat rencana penyelesaian soal.
 - 4) Menuliskan penyelesaian soal secara urut.
 - 5) Menyerahkan hasil tugas kelompok kepada guru.
- d. Setiap kelompok bekerja berdasarkan kerangkaian kegiatan pola CIRC (*team study*). Guru berkeliling mengawasi kerja kelompok.
- e. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami oleh anggota kelompoknya. Jika diperlukan, guru dapat memberi bantuan kepada kelompok secara proposional.
- f. Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota kelompok telah memahami, dan dapat mengerjakan soal yang diberikan guru.

- g. Guru meminta perwakilan kelompok tertentu untuk menyajikan temuannya di depan kelas.
- h. Guru bertindak sebagai narasumber atau fasilitator.
- i. Guru bisa membubarkan kelompok yang dibentuk dan para siswa kembali ketempat duduk masing-masing.
- j. Menjelang akhir waktu pembelajaran, guru dapat mengulang secara klasikal tentang strategi pemecahan soal.
- k. Guru dapat memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang diperlukan.

4. Kelebihan dan Kekurangan model CIRC

Kelebihan model CIRC yaitu dapat membantu siswa belajar memahami materi pelajaran melalui wacana/ bacaan, berita, permasalahan, dengan cara membaca, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dan tidak bergantung pada teks tertentu. Diungkapkan oleh Slavin (2010: 22) beberapa kelebihan model CIRC adalah sebagai berikut :

- a. Dapat lebih mudah memahami bacaan/ wacana/ kliping dan tidak bergantung pada teks tertentu.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan suatu solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan guru.
- c. Dapat digunakan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah
- d. Meningkatkan ketertarikan siswa selama pembelajaran berlangsung

- e. Meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka bisa menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari dan berani menyampaikan pendapat di dalam kelas.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang diungkapkan oleh Suyitno (Inayah, 2007: 27) antara lain :

- a. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan
- e. Membantu siswa yang lemah
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Selain beberapa kelebihan yang dikemukakan diatas adapun kelemahan dari model pembelajaran CIRC diantaranya membutuhkan waktu yang tidak sedikit pelaksanaannya. Waktu tersebut digunakan pada saat diskusi. Selain itu, sulitnya mengatur kelas untuk kondusif sehingga suasana kelas cenderung ramai.

C. Pengaruh Pembelajaran CIRC dengan Media *Cardquest* terhadap Hasil Belajar IPA

MediaCardquest dapat membuat pembelajaran lebih aktif, interaksi antar siswa dan guru, dan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan asik dengan pembelajaran, mereka akan mulai menikmati setiap kegiatanpembelajara, sehingga siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar IPA dengan mudah. *Media cardquest*

dengan model pembelajaran CIRC selain menyenangkan ketika dilaksanakan model ini juga dapat meningkatkan sikap kerjasama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugasnya. Media *cardquest* didesain menarik dan berwarna agar siswa tertarik dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari topik pembelajaran dan berdampak positif pada pemahaman serta nilai siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Utami (2014) menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan adanya hasil analisis data menggunakan uji-t diketahui t-hitung sebesar 2,240 dengan $db = 69$ ($n-2 = 71 - 2 = 69$) dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t-tabel = 2,000. Jadi dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *CIRC* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 82,40 untuk kelompok eksperimen dan 69,60 untuk kelompok kontrol.
2. Kuswandana (2014) menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan adanya hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t-hitung = 11,84 dan t-tabel = 2,021 untuk $db = 44$ dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti

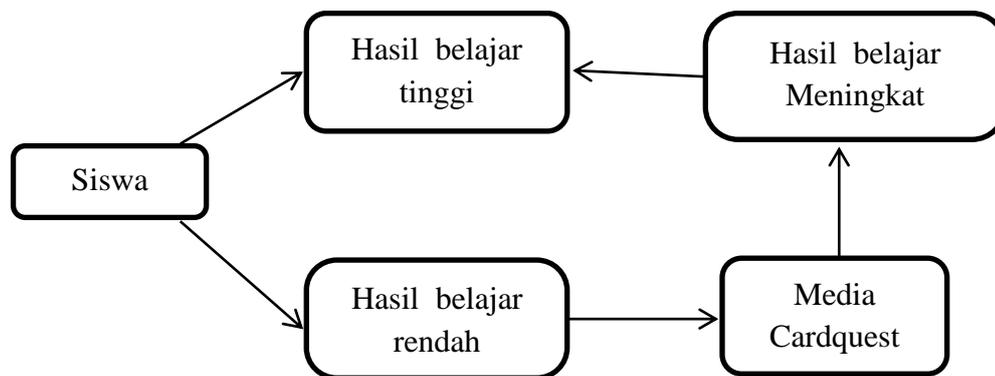
pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

3. Sukiastini (2013) menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kreatif yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($F= 114,927$ $p<0,05$). Selain itu terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC (MPCIRC) dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (MPK), diterima ($F = 204,873$ dengan $p < 0,05$). Serta terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC (MPCIRC) dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (MPK) ($F= 29,627$ dengan $p < 0,05$

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan diatas, peneliti melakukan penelitian sejenis yakni meneliti adanya pengaruh media *Cardquest* dengan memanfaatkan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran IPA pada kelas IV dengan sasaran utama untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD N Magersari 3.

E. Kerangka Pikir

Alur kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas IV SD N Magersari 3 pada mata pelajaran sumber daya alam terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah, proses pembelajaran yang terlihat kurang bervariasi mengakibatkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar IPA siswa rendah.

Pemecahan dari permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan media *cardquest* pada mata pelajaran IPA dengan harapan setelah dilakukan *treatment* dapat berpengaruh positif dari penerapan mediator tersebut terhadap peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas IV pada materi sumber daya alam.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 64). Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesa yang dirumuskan pada penelitian ini adalah

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media Cardques terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Magersari 3

Ha: Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media Cardques terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Magersari 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah eksperimen murni (*True Experiment*) menggunakan rancangan penelitian *pretest-posttest control group desain*. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan tes awal. Perlakuan kepada dua kelompok berbeda, kelompok eksperimen menggunakan media *cardquest* serta model pembelajaran CIRC dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok. Secara umum skema model *nonequivalent control group design* dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Pretest-posttest control group desain

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	Y1	X	Y3
K	Y2		Y4

Keterangan :

E : Kelas eksperimen.

K : Kelas kontrol.

X : Perlakuan model pembelajaran CIRC

Y1 dan Y2: *Pre test*

Y3 dan Y4 : *post test*

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Magersari 3 kota Magelang.

2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Magersari 3 kecamatan Magelang Selatan kota Magelang tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 20 siswa, 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

3. Sampling

Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil kelas IV sebagai sampel.

C. Definisi Operasional

1. Media Cardques adalah Media kartu terdiri dari beberapa jenis, seperti kartu huruf, kartu bergambar, kartu kata, dan kartu bergambar dengan kombinasi kata-kata. Media ini terbuat dari kertas dimana ditengahnya terdapat huruf, kata atau gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
2. Hasil Belajar IPA adalah banyak atau sedikitnya penguasaan siswa terhadap materi yang diterima. Hasil belajar dapat berupa perubahan sikap atau nilai yang diberikan oleh guru hasil evaluasi. Nilai diperoleh dari tes sebelum dilakukan *treatment (pretest)* dan sesudah dilakukan *treatment (post test)*. Hasil belajar IPA dalam penelitian ini diukur melalui hasil tes akhir (*posttest*) IPA siswa kelas IV. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda.

D. Variabel Penelitian

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) dalam penelitian ini adalah media *cardquest* melalui model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) hasil belajar siswa dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan hasil belajar siswa sesudah dilakukan sebuah *treatment* (*posttest*).

E. Seting Penelitian

Seting penelitian berkaitan dengan keadaan tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Lokasi dalam penelitian ini ada dua SD, SD Negeri Donorojo sebagai kelas kontrol sedangkan SD Negeri Magersari 3 sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan (*treatment*) penggunaan media *cardquest* melalui model pembelajar CIRC. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni tahun 2017, sesuai dengan matrik dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Matrik Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Izin penelitian												
2.	Uji Validitas												
3.	Mengolah data												
4.	Pre tes												
5.	Perlakuan												
6.	Pos tes												
7.	Analisis data												
8.	Pembahasan												

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik diperoleh dari data hasil tes dan pengamatan dalam bentuk rata-rata nilai tes dan hasil pengamatan afektif serta psikomotorik. Jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Jenis Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Teknik pengumpulan data	Instrumen pengumpulan data
1	Hasil Belajar Kognitif	Tes	Soal <i>pretes</i> dan <i>posttest</i> pilihan ganda
2	Hasil Belajar Afektif	Observasi	Lembar pengamatan afektif
3	Hasil Belajar Psikomotorik	Observasi	Lembar pengamatan psikomotorik

1. Tes (*pretes* dan *posttest*)

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes yang dibuat berupa soal tes pilihan ganda. *Pretest* bertujuan agar mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi sumber daya alam. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan *treatment* dengan media *cardquest* melalui model pembelajaran CIRC.

Tes tertulis ini berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban yaitu A,B,C dan D yang dibatasi hanya pada ranah kognitif yaitu aspek ingatan (C1), memahami (C2) dan mengaplikasi (C3).

Tabel 4
kisi-kisi soal kognitif

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif			Jml Soal	Jenis Soal
			C1	C2	C3		
IPA	11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	11.1.1 Memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia.		1	15, 16	7	Pilihan Ganda
		11.1.2 Menggolongkan benda menurut asalnya.	9, 14	2, 17			
	11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan	11.2.1 Mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan	5, 8	3	7, 10, 11,	6	

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif			Jml Soal	Jenis Soal
			C1	C2	C3		
IPA	teknologi yang digunakan	sumber daya alam, misalnya kertas dari kayu, pakaian dari kapas.					Pilihan ganda
	11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan	11.3.1 Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan. 11.3.2 Membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.	6, 12,	18, 19	4, 13, 20	7	
Jumlah						20	

2. Observasi

Observasi ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui perilaku siswa, proses kerja, gejala-gejala yang timbul akibat *treatment* yang dilakukan.

a. Lembar Observasi Afektif

Hasil belajar ranah afektif tampak dalam bentuk sikap dan nilai yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Aspek yang akan diamati pada penelitian ini yaitu tekun, kerjasama, tanggungjawab, komunikatif, rasa ingin tahu, percaya diri. Hasil belajar ranah afektif dapat diukur melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran.

Tabel 5
Kisi-Kisi Lembar Observasi Afektif

No	Aspek	Indikator	No butir	Jumlah butir
1	Tekun	Tekun dalam belajar terkait rangka dan pemeliharanya	1	1
2	Kerjasama	Kerjasama yang baik dalam berkelompok	2	1
3	Tanggungjawab	Bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan	3	1
4	Komunikatif	Komunikatif ketika berbicara dalam diskusi kelompok	4	1
5	Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu ketika guru menyampaikan materi/ konsep baru.	5	1
6	Percaya Diri	Percaya diri dalam presentasi di depan kelas.	6	1

b. Lembar Observasi Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotor dapat dilihat pada keterampilan (*skill*) dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran. Aspek yang akan diamati pada penelitian ini yaitu pada aspek *moving*, *manipulating* dan *communicating*. Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung. Berikut kisi-kisi lembar observasi psikomotorik.

Tabel 6
Kisi-Kisi Lembar Observasi Psikomotorik

No	Sub Ranah Psikomotor	Indikator	No Butir	Jml Butir
1	<i>Moving</i>	Siswa dapat bergerak pada proses pembelajaran IPA dengan tepat	1	1
		Siswa mampu bergerak dikelas dengan bebas dan cekatan dalam diskusi kelompok	2	1
2	<i>Manipulating</i>	Siswa dapat mendemonstrasikan materi rangka di depan kelas dengan cepat.	3,4	2
		Siswa dapat mengoperasikan media cardques dengan benar dan tidak merusaknya	5	1
3	<i>Communicating</i>	Siswa mampu menceritakan hasil diskusi tentang rangka dengan jelas dan logis	6,7	2
Jumlah				7

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar dan lembar penilaian.

1. Silabus

Silabus berisi rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Pada penelitian ini silabus digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam penyusunan RPP dan kegiatan dalam pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran berisi rumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media atau alat apa yang dipergunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dengan kata lain RPP merupakan suatu skenario yang digunakan dalam proses pembelajaran didalam kelas agar proses pembelajaran terlaksana secara terstruktur sehingga tujuan-tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kegiatan yang memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, dimana penyusunan materi disesuaikan dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Menggunakan LKS guru dapat mengontrol dan melakukan evaluasi pada siswa secara

berkelanjutan. Lembar kerja siswa yang digunakan oleh peneliti terdiri atas LKS untuk 3 kali pertemuan.

4. Materi Ajar

Materi satu pokok yang memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Materi ajar pada penelitian ini yaitu materi sumber daya alam.

H. Teknik Analisis Instrumen Pengumpulan Data

Berikut teknik analisis pengumpulan data instrumen uji tes dan non tes.

1. Uji Instrumen Tes

a. Validitas

Peneliti telah menyusun soal dengan jumlah 40 butir yang sebelumnya diujicobakan di luar sampel penelitian yakni SD N Jurangombo 2. Ujicoba dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2017 kepada 20 responden di kelas IV. Adapun hasil uji validitas soal yang diperoleh setelah dilakukan uji validitas sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r tabel	r hitung	Keterangan	No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,468	0,158	Tidak valid	21	0,468	0,483	Valid
2	0,468	0,275	Tidak valid	22	0,468	0,503	Valid
3	0,468	0,512	Valid	23	0,468	0,260	Tidak valid
4	0,468	0,517	Valid	24	0,468	0,697	Valid
5	0,468	0,714	Valid	25	0,468	0,314	Tidak valid
6	0,468	0,652	Valid	26	0,468	0,316	Tidak valid
7	0,468	0,268	Tidak valid	27	0,468	0,512	Valid
8	0,468	0,704	Valid	28	0,468	0,308	Tidak valid
9	0,468	0,462	Tidak valid	29	0,468	0,651	Valid
10	0,468	0,478	Valid	30	0,468	0,563	Valid
11	0,468	0,543	Valid	31	0,468	0,483	Valid
12	0,468	0,391	Tidak valid	32	0,468	0,704	Valid
13	0,468	0,449	Tidak valid	33	0,468	0,333	Tidak valid
14	0,468	0,205	Tidak valid	34	0,468	0,651	Valid

15	0,468	0,530	Valid	35	0,468	0,530	Valid
16	0,468	0,530	Valid	36	0,468	0,545	Valid
17	0,468	-0,079	Tidak valid	37	0,468	0,503	Valid
18	0,468	0,493	Valid	38	0,468	0,308	Tidak valid
19	0,468	0,483	Valid	39	0,468	0,003	Tidak valid
20	0,468	0,293	Tidak valid	40	0,468	0,447	Tidak valid

Berdasarkan tabel 7 hasil uji validitas instrumen di atas

menunjukkan tidak seluruh butir soal dikatakan valid. Hasil uji validitas pada SPSS dapat dilihat pada lampiran. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{tabel} untuk jumlah responden 18 adalah 0,468. Jika nilai $r_{hitung} > 0,468$, maka soal dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < 0,468$, maka butir soal dikatakan tidak valid. Jumlah soal pretest posttest semula yang diajukan adalah 40 butir soal, namun setelah melalui uji validitas soal, 23 soal dikatakan valid dan 17 soal dikatakan tidak valid. Jumlah soal pretest dan posttest yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 soal yang telah valid

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program program *IBM SPSS statistic 22*. Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan banyak siswa 20 orang. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, diperoleh koefisien alpha pada variabel pemahaman sebesar 0,890. Soal pilihan ganda akan dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha $> r_{tabel}$ Hasil koefisien alpha pada soal pilihan ganda lebih besar dari r_{tabel} ($0,890 > 0,468$), sehingga item dalam soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat

digunakan untuk penelitian. Berikut adalah tabel uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
0,890	40

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,890 dengan jumlah soal sebanyak 40 butir soal. Hasil tersebut tergolong pada kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut baik dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Pengujian Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dipandang dari kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Butir soal dapat dikatakan mudah apabila sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar. Sedangkan butir soal dikatakan sukar apabila sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan benar.

Menentukan suatu soal dapat dikatakan baik atau tidak baik dapat melihat kategori tingkat kesukaran butir soal. Klasifikasi tingkat kesukaran butir soal (Suyatno, 2010: 23) dapat dilihat dalam tabel

Tabel 9
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Rentang Nilai Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
0,76- 1,00	Mudah
0,25-0,75	Sedang
0,00-0,24	Sukar

Tingkat kesukaran pada butir soal yang dinyatakan valid dengan data sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

No Item	Mean	Ket	No Item	Mean	Ket
1	0,30	Sedang	21	0,35	Sedang
2	0,80	Mudah	22	0,30	Sedang
3	0,65	Sedang	23	0,85	Mudah
4	0,60	Sedang	24	0,90	Mudah
5	0,70	Sedang	25	0,70	Sedang
6	0,65	Sedang	26	0,80	Mudah
7	0,65	Sedang	27	0,65	Sedang
8	0,60	Sedang	28	0,95	Mudah
9	0,80	Mudah	29	0,95	Mudah
10	0,65	Sedang	30	0,75	Sedang
11	0,75	Sedang	31	0,35	Sedang
12	0,50	Sedang	32	0,60	Sedang
13	0,60	Sedang	33	0,70	Sedang
14	0,70	Sedang	34	0,95	Mudah
15	0,90	Mudah	35	0,90	Mudah
16	0,90	Mudah	36	0,80	Mudah
17	0,80	Mudah	37	0,30	Sedang
18	0,55	Sedang	38	0,50	Sedang
19	0,80	Mudah	39	0,85	Mudah
20	0,75	Mudah	40	0,85	Mudah

Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 23 butir soal (57,5%) yang memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria sedang yaitu no. item 1,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,18,21,22,25,27,30,31,32,33,37,38. Terdapat 17 butir soal (42.5%) yang memiliki kriteria mudah yaitu no. item 2,9,15,16,17,19,20,23,24,26,28,29,34,35,36,39,40. dan tidak terdapat soal yang dikategorikan sukar.

d. Daya Pembeda Instrumen

Daya pembeda yang baik pada suatu butir soal membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan yang kurang. Indeks daya pembeda berkisar antar -1 sampai +1. Semakin tinggi indeks

daya pembeda menunjukkan bahwa butir soal tersebut semakin dapat membedakan antara siswa pandai dengan siswa yang kurang. Kategori indeks pembeda butir soal dapat dilihat dalam Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang Nilai D	Klasifikasi
$D \geq 0,40$	Sangat baik
$0,30 \leq D < 0,40$	Baik
$0,20 \leq D < 0,30$	Sedang
$D < 0,20$	Tidak baik

Berdasarkan data yang ada dilanjutkan dengan melakukan perhitungan daya beda dengan hasil uji daya beda diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Penghitungan Uji Daya Beda

No Item	Daya pembeda	Ket	No Item	Daya pembeda	Ket
1	0,158	Tidak Baik	21	0,483	Sangat baik
2	0,275	Sedang	22	0,503	Sangat baik
3	0,512	Sangat baik	23	0,260	Sedang
4	0,517	Sangat baik	24	0,697	Sangat baik
5	0,714	Sangat baik	25	0,314	Baik
6	0,652	Sangat baik	26	0,316	Baik
7	0,268	Sedang	27	0,512	Sangat baik
8	0,704	Sangat baik	28	0,308	Baik
9	0,462	Sangat baik	29	0,651	Sangat baik
10	0,478	Sangat baik	30	0,563	Sangat baik
11	0,543	Sangat baik	31	0,483	Sangat baik
12	0,391	Baik	32	0,704	Sangat baik
13	0,449	Sangat baik	33	0,333	Baik
14	0,205	Sedang	34	0,651	Sangat baik
15	0,530	Sangat baik	35	0,530	Sangat baik
16	0,530	Sangat baik	36	0,545	Sangat baik
17	-0,079	Tidak baik	37	0,503	Sangat baik
18	0,493	Sangat baik	38	0,308	Baik
19	0,483	Sangat baik	39	0,003	Tidak baik
20	0,293	Sedang	40	0,447	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 12 Terdapat 26 (65%) butir soal yang memiliki daya pembeda dengan kriteria sangat baik yaitu no. item 3,4,5,6,8,9,10,11,13,15,16,18,19,21,22,24,27,29,30,31,32,34,35,36,37, 40. Terdapat 6 (15%) butir soal yang memiliki daya pembeda dengan kriteria baik yaitu no.item 12,25,26,28,33,38. Terdapat 5 (12,5%) butir soal yang memiliki daya pembeda kategori sedang yaitu no. item 2,7,14,20,23. Dan terdapat 3 (7,5%) butir soal yang memiliki daya pembeda kategori tidak baik yaitu no. item 1,17,39.

2. Uji Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar penilaian Afektif dan Psikomotorik. Semua instrumen dilakukan prosedur pengujian instrument kepada ahli sebelum melakukan penelitian.

Validasi ahli merupakan suatu teknik penilaian instrumen yang bertujuan untuk mengambil keputusan dengan mengirimkan instrumen yang disertai dengan lembar validasinya kepada para validator. Hasil dari lembar validasi yang berisi beberapa pertanyaan tentang isi, struktur dan evaluasi dapat dijadikan masukan dalam memperbaiki dan mengembangkan instrumen. Validator dalam hal ini adalah dosen yang ahli dalam bidang IPA dan praktisi sekolah, yaitu ibu Rofingah sebagai guru mata pelajaran IPA serta ibu Dhuta Sukmarani, M.Si selaku dosen ahli IPA.

Hasil penilaian kedua validator dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13
Hasil Validitas Ahli

No	Nama ahli	Skor Silabus	Skor RPP	Skor Materi	Skor Lks	Skor penilaian CAP	Rata-rata	Keterangan
1	Dhuta Sukmarani, M.Si	109	129	84	63	61	89,2	Instrumen dapat digunakan
2	Rofingah, S.Pd. SD	138	102	84	70	83,8	95,5	Instrumen dapat digunakan

Berdasarkan tabel 13 hasil validasi dari Silabus, Materi Ajar, Soal Tes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar penilaian Afektif dan Psikomotorik dari kedua validator tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen non tes dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Sebelum terjun dalam penelitian, langkah-langkah pertama yang dilakukan antara lain:

a. Pengajuan judul dan proposal penelitian.

Peneliti mengajukan judul penelitian yang dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing.

b. Pengajuan kerjasama.

Peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan selanjutnya diajukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Magersari 3 kota Magelang.

c. Penyusunan instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah RPP, penilaian yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penyusunan RPP yang telah dikembangkan berdasarkan model pembelajaran CIRC dengan berbantuan media cardques. Tes tertulis berupa pilihan ganda materi sumber daya alam digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian yang sudah jadi kemudian diuji kelayakannya kepada ahli akademisi Ilmu Pengetahuan Alam (*expert judgement*) yaitu dosen PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang untuk menguji kelayakan instrumen terhadap hasil belajar yang akan diukur. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data:

- 1) Membuat kisi-kisi soal.
- 2) Mengadakan *try out* yaitu uji coba sebelum pelaksanaan penelitian, tujuannya adalah:
 - a) Menguji validitas dan reliabilitas item soal.
 - b) Menguji apakah responden dapat mengetahui dan memahami dengan setiap soal yang diberikan.

d. Memberikan uji instrumen (soal) kepada responden.

e. Pengolahan hasil uji instrumen (soal).

2. Pelaksanaan penelitian

Kegiatan pada tahap ini adalah:

a. Pelaksanaan *pre-test*

- 1) Menentukan sampel penelitian sebesar 20 siswa SD Negeri Magersari 3 kota Magelang. Kemudian diberi soal *pre-test*
- 2) Pengumpulan data setelah responden mengerjakan instrumen, peneliti segera memeriksa seluruh instrumen, kemudian memberikan skor sesuai dengan jawaban yang telah diberikan oleh responden.
- 3) Memberi skor instrumen dan menyusun ke dalam tabel.
- 4) Menyesuaikan data penelitian dengan teknik analisis yang digunakan.

b. Pelaksanaan *treatment*

Pemberian *treatment* dengan menggunakan model CIRC sebanyak 3pertemuan.

- 1) Menyiapkan materi IPA yang akan diberikan
- 2) Memberikan materi pembelajaran kepada kelas eksperimen sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya menggunakan model CIRC dengan media Cardques.
- 3) Evaluasi kegiatan pembelajaran.

c. Pelaksanaan *posttest*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *posttest*.
- 2) Membagikan soal untuk *posttest*.
- 3) Siswa mengerjakan soal *posttest*.

- 4) Mengoreksi hasil pengisian soal *posttest* dan menilai sesuai dengan pedoman penilaian.
- 5) Menganalisis hasil *posttest* untuk menentukan tindak lanjut.
- 6) Memberikan hasil interpretasi pada hasil analisis tersebut.
- 7) Memberikan informasi hasil analisis kepada pihak sekolah

Ketiga langkah yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest* dilaksanakan pada 5 kali pertemuan, dengan rincian melaksanakan *pretest* pada pertemuan pertama, *treatment* menggunakan model CIRC 3 kali pada pertemuan ke dua sampai ke lima, *posttest* pada pertemuan ke enam.

3. Penyusunan hasil penelitian.

Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* siswa setelah kegiatan pembelajaran serta menyusunnya dalam bentuk skripsi.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok berasal dari varian yang sama. Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelas yang dibandingkan).

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil penghitungan. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai $\text{sig} > 0.05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama dan jika nilai $\text{sig} < 0.05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5 %. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. UjiT

Sampel berkorelasi/berpasangan, membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t-test sampel. Dalam melakukan uji t-test syaratnya data harus homogen dan normal.

4. Perhitungan *N Gain*

N-Gain yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *post-test*, perhitungan nilai rata-rata N-Gain dilakukan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, dari nilai N-Gain tersebut akan dilihat pengaruh model pembelajaran CIRC melalui cardques untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Hake (Fauzan, 2012:81) untuk menghitung *N-Gain* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Interpretasi *N-Gain* menurut Hake disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Klasifikasi Interpretasi *N-Gain*

Besar Persentase	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan tabel klasifikasi interpretasi *N-Gain* diatas, apabila hasil perhitungan $g > 0,7$ maka peningkatan hasil belajar tinggi, untuk $0,3 < g < 0,7$ berarti peningkatan hasil belajar sedang, dan apabila $g < 0,3$ maka peningkatan hasil belajar rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat diukur sebagai hasil dari proses pembelajaran IPA di dalam kelas.

b. Media *Cardquest* Melalui Model CIRC

Media *cardques* adalah kartu berisi pertanyaan dan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan digunakan dalam diskusi pada model pembelajaran CIRC agar mempermudah pembelajaran IPA materi sumber daya alam.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran CIRC dengan media *cardquest* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD N Magersari 3 Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan media *Cardquest* dalam model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan media *cardquest* hendaknya menggunakan variabel lain, tidak hanya hasil belajar namun dapat mengukur motivasi belajar, minat belajar, atau menggunakan model pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Widi, Wisudawati, dan Eka. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzan. 2012. *Pengaruh Kombinasi Media Pembelajaran Berbasis Komputer dan Permainan Berbasis Alam dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar terhadap Materi Kesebangunan*. Tidak diterbitkan. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Gagne & Briggs. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Budi Angkasa
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hatiningrum, Supri. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Inayah, Nurul. 2007. Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap Kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan segiempat. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*
- Ismet, dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Khairunnisak. 2015. *Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh*. Tidak diterbitkan. Aceh
- Kuswandana, Agus, 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Di Desa Penarukan". *Jurnal penelitian PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Mudawati, Sri. 2008. *Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC) pada Pokok Bahasan Lingkungan Hidup dan Pelestarian di Kelas VIII Mts Negeri Gandusari Blitar*. Tidak diterbitkan. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press

- Shlomo, Sharan, 2009. *Hanbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium.
- Slavin, Robert, E. 2008. *Cooperativ Learning*. Bandung: Nusa Media.
- . 2010. *Cooperativ Learning (Teori Riset dan Praktik)*. Jakarta: Nusa Media
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukiastini, 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berfikir Kreatif. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sujana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana.
- , 2010. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Masmmedia Buana.
- Usman, Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Udin, Syaefudin, Sa'ud, & Abin, Syamsudidin, Makmun. 2011. *Perencanaan Pendidikan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*. Bandung: Diterbitkan atas kerjasama Program Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Padma. 2014. "Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". *Jurnal penelitian PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.